

Implementasi Pendidikan Kerohanian Islam Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Pencak Silat Psht Cabang Bekasi

¹⁾Sugiyantoro, ²⁾Abdul Ghofur

^{1,2)}Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam 45 Bekasi, Bekasi, Indonesia

Email Corresponding: sugiyantoro@unismabekasi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Pendidikan Kerohanian Islam Membentuk Akhlak Persaudaraan Pencak Silat PSHT</p>	<p>Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem Pendidikan dan pembelajaran di PSHT, untuk mengetahui sistem Pendidikan yang terkandung dalam materi kerohanian islam Psht dan Untuk mengetahui penerapan pendidikan kerohanian terhadap remaja PSHT Cabang Bekasi. Pengabdian ini merupakan pengabdian yang menggunakan penelitian kualitatif, merupakan pengabdian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang di anggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan, dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan dalam mengumpulkan data pengabdian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa Penerapan Pendidikan Kerohanian Islam di PSHT ada suatu bentuk ajaran pendidikan kerohanian islam dan ajaran ini sangatlah penting bagi setiap warga PSHT karena rohani yang berada di dalam setiap jiwa seseorang apabila tidak di kasih makan atau siraman nilai-nilai ajaran pendidikan islam akan menjadi keras dan akan menjadikan orang yang tidak mempunyai adab dan akhlak. Simpulannya di dalam organisasi Pencak Silat PSHT Cabang Bekasi memiliki sistem pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan dari berbagai macam-macam tingkatan dari usia dini, SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi sampai usia lanjut, pendidikan dalam Organisasi PSHT itu tidak hanya mengajarkan pendidikan jasmani tetapi juga mengajarkan pendidikan rohani dan kebatinan yang di sebut Ke SH an untuk agar remaja di PSHT lebih bertakwa kepada Allah SWT, dan penerapannya dalam pendidikan kerohanian islam dikegiatan pencak silat PSHT Cabang Bekasi dilakukan dalam 3 kali latihan atau pertemuan dan pelatih selalu menekankan kepada warga PSHT sebelum melakukan latihan selalu shalat terlebih dahulu, sebelum berangkat izin, pamit dan salaman sama orang tua atau orang yang berada di rumah, apabila saat sampai tempat latihan maupun sebelum pulang pulang salaman sesama saudara PSHT dan pelatih.</p>
	<p>ABSTRACT</p>

Keywords:

Education
Islamic Spirituality
Forming morals
Brotherhood
Pencak Silat PSHT

This study aims to find out how the education and learning system is in PSHT, to find out the education system contained in the Islamic spiritual material of PSHT and to find out the application of spiritual education to teenagers of PSHT Bekasi Branch. This service is a service that uses qualitative research, is a service to explore and understand the meaning that by a number of individuals or groups of people who are considered to come from social or humanitarian problems, and uses a qualitative descriptive approach, and in collecting data the service uses several data collection techniques, namely observation techniques, interviews, and documents. The results of this service show that the Implementation of Islamic Spiritual Education in PSHT is a form of Islamic spiritual education teachings and this teaching is very important for every PSHT member because the spirit that is in every person's soul if not fed or showered with the values of Islamic education teachings will become hard and will make people who do not have manners and morals. In conclusion, in the Pencak Silat PSHT Bekasi Branch organization, there is an education and learning system that is carried out from various levels from early age, elementary school, junior high school, high school, college to old age, education in the PSHT Organization does not only teach physical education but also teaches spiritual and spiritual education called Ke SH an so that teenagers in PSHT are more pious to Allah SWT, and its application in Islamic spiritual education in the Pencak Silat activities of the PSHT Bekasi Branch is carried out in 3 training or meetings and the trainer always emphasizes to PSHT members before practicing to always pray first, before leaving ask for permission, say goodbye and shake hands with parents or people at home, when arriving at the training place or before going home, shake hands with fellow PSHT brothers and trainers.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Bagi generasi muda, pendidikan spiritual Islam sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena agama tidak hanya memberikan standar bagi keberadaan manusia di muka bumi, namun juga berperan penting dalam membentuk pandangan dan tindakan seseorang. Seseorang dapat membedakan pandangan dan perilaku seseorang dengan mengamati bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Seseorang dikatakan mempunyai sikap beragama yang baik apabila ia menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Allah SWT, Al-Qur'an dan Hadist.(Gufran, 2020)

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat di zaman modern ini. Teknologi telah menjadi bagian integral dari setiap aktivitas manusia, mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Kemajuan peradaban global dibuktikan dengan banyaknya kebudayaan yang mengalami perubahan di berbagai bidang. Globalisasi adalah suatu bentuk berkembangnya pengaruh sistem budaya ke penjuru negara dan dampaknya yang semakin luas dari peradaban internasional yang sangat maju terhadap bangsa kita, sedang dirasakan di sini.(Wahyudin, 2017)

Pergaulan bebas remaja di era milenial masih menjadi isu yang kontroversial. Generasi milenial kini semakin mobile dan melek teknologi, sehingga memberikan nilai tambah dengan menjadikan informasi lebih mudah diakses. Kehidupan masyarakat dari berbagai kelompok terkena dampaknya, khususnya kaum muda. Tahap peralihan antara masa kanak-kanak dan kedewasaan adalah masa remaja. Pada tahap kehidupan ini, remaja hendaknya mulai belajar bagaimana memikul tanggung jawab sebagai remaja cakap yang mampu berperilaku dan berpikir sesuai dengan standar sosial.

Dampak dari masyarakat barat dan pergaulan dengan teman sebaya yang terus-menerus mendorong anak untuk berusaha dan akhirnya terjerumus ke dalamnya, menjadi akar penyebab terjadinya kenakalan remaja seperti tawuran antar kelompok, pembegalan, pencurian, pembulian, pesta miras, narkoba dan pemerkosaan. Perilaku dan karakter remaja sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungannya. Perilakunya akan mencerminkan buruknya lingkungan tempat ia tumbuh dan berkembang. Namun akan baik juga jika tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam yang merupakan salah satu bentuk pembinaan kerohanian menjadi penting karena dalam konteks bimbingan kerohanian Islam, orang tua dan pendidik berupaya dengan sengaja membimbing dan mendidik anak serta mengarahkan pertumbuhan jasmani dan rohaninya agar dapat mencapai kesejahteraan. mereka untuk berkembang menjadi manusia yang taat pada ajaran Islam. Tujuan umum pengembangan spiritual melalui pendidikan agama Islam baik di lingkungan pendidikan

formal maupun nonformal adalah agar individu dapat memperoleh pemahaman Islam secara menyeluruh dan menerapkannya secara praktis. Hal ini akan memudahkan mereka dalam melaksanakan ibadah seperti shalat dan ibadah akhlak lainnya sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.(Umam, 2021)

Pendidikan Kerohanian Islam dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan itu bisa dilakukan melalui keluarga, sekolah, organisasi dan masyarakat. Tujuan dari Pendidikan adalah membentuk manusia menjadi bangsa yang cerdas, beriman, bertaqwa dan mempunyai akhlak yang baik serta memiliki keterampilan untuk menghadapi masa depan.(Alfi Fitria, 2018)

Perkembangan moral generasi muda sangat penting karena moralitas memberikan kerangka dasar yang memungkinkan mereka menavigasi interaksi sosial. Lahirlah generasi baru orang-orang bermoral yang banyak membaca dan memiliki kualitas Islami. Banyak sekali lembaga pendidikan resmi maupun informal yang membantu meningkatkan pembinaan moral generasi penerus.(Anggraini, n.d.) Pencak Silat merupakan salah satu lembaga nonformal yang memberikan informasi mengenai pendidikan moral. Salah satu aspek karakter masyarakat Indonesia yang diwariskan selama bertahun-tahun bertani adalah pencak silat. Pendidikan pencak silat berupaya membentuk kualitas kepribadian manusia, bukan sekedar vokasi atau keterampilan. Selain memiliki akhlak mulia, seorang pencak silat juga harus mampu menerapkan konsep kerukunan dan kesantunan yang berpedoman pada nilai-nilai yang diwariskan oleh nenek moyangnya.

Namun, beberapa orang tua memiliki penilaian buruk terhadap pencak silat dengan menganggapnya sebagai aktivitas yang berpotensi meningkatkan agresivitas atau perilaku kasar di masyarakat. Sebagian orang tua memiliki persepsi buruk terhadap keikutsertaan anak mereka dalam pencak silat karena mereka khawatir tentang potensi cedera fisik atau menganggap aktivitas tersebut terlalu berisiko. Beberapa juga mengaitkan seni bela diri dengan tingkah laku arogan dan kekerasan.(Purwantoga et al., 2022)

Sering terjadinya kasus pembulian yang melibatkan kekerasan fisik membuat orang tua khawatir. Kekhawatiran orang tua memandang pencak silat akan membawa anaknya menuju tindakan kekerasan terhadap orang lain. Mereka mengkhawatirkan anaknya akan menyalahgunakan keterampilannya sebagai tindakan kekerasan.(Admin, n.d.)

Penyalahgunaan kemampuan bela diri oleh remaja dalam masyarakat, diantaranya: perkelahian tanpa alasan yang jelas, tawuran antar perguruan bela diri, mengikuti kelompok kriminal yang ilegal, sikap agresif yang berlebihan dalam menanggapi sebuah permasalahan dan pelanggaran hukum berupa tindakan kekerasan antar remaja.

Sesuai dengan pernyataan di atas, Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Bekasi tidak hanya mengajarkan ilmu bela diri kepada para anggotanya, namun juga memberikan program pendidikan spiritual yang bertujuan untuk membina individu yang berakhlak mulia dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pertumbuhan spiritual ini penting untuk kita wujudkan guna melindungi diri dari kekuatan luar yang bertujuan melemahkan moral warga dan pemuda PSHT.(Mufarriq, 2021)

Pelatihan mental yang digambarkan dalam literatur Setia Hati Terate Terate adalah pendidikan dalam Setia Hati Terate yang dikaitkan dengan sifat-sifat kepribadian positif. Tujuan akhir dari Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kabupaten Bekasi adalah “Membangun Manusia yang Berbudi Luhur dan dapat membedakan Benar dan Salah dalam bertaqwa kepada Tuhan.” Anggota PSHT tidak hanya terlibat dalam pembangunan eksternal, tetapi juga dalam bidang spiritual dan sosial. Yang Maha Kuasa, bersiap untuk Memayu Hayuning Bawono.(Kurnia, Anisa Nur, dan Lestari, 2018)

Berdasarkan justifikasi tersebut di atas, maka pengabdian ingin mengetahui lebih jauh mengenai implementasi pendidikan kerohanian Islam dalam pembentukan akhlak di lingkungan Persaudaraan Setia Hati Terate di cabang bekasi.

II. MASALAH

Setelah diidentifikasi permasalahan yang terjadi di bekasi yaitu banyaknya para remaja yang salah dalam pergaulan dan menggunakan waktu untuk hal yang negatif sehingga terjadi banyak kasus seperti minum- minuman keras, gabung di club geng motor, berani sama orang tua, terlibat kasus pembulian, berantem sesama teman pembegalan, tawuran dan lainnya.



Gambar 1: Padepokan PSHT

III. METODE

Metode ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami makna yang dikaitkan oleh berbagai individu atau kelompok orang dengan situasi sosial atau kemanusiaan.(Mamik, 2014) Menurut Creswell, proses melakukan penelitian kualitatif melibatkan sejumlah langkah penting, termasuk merumuskan pertanyaan dan protokol, mengumpulkan informasi tertentu dari partisipan, melakukan analisis induktif terhadap data yang berkembang dari topik tertentu ke tema umum, dan menafsirkan hasilnya.(Fadli, 2021) Dan untuk tempat penelitiannya dilakukan di Padepokan PSHT Cabang Bekasi pada tanggal 22 April- 22 Mei 2024

Subjek pengabdian dalam pengabdian yang akan dilaksanakan penulis yaitu, ketua cabang PSHT Bekasi. Objek pengabdian yang akan diteliti oleh penulis yaitu bagaimana sistem kegiatan latihan pencak silat PSHT dan penerapan pendidikan kerohanian islam Pencak Silat PSHT di Cabang Bekasi. Untuk pengumpulan data. Pengabdian menggunakan metode observasi, dokumentasi, analisis dokumen, dan wawancara sebagai alat pengumpulan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga langkah: Tiga langkah yang dapat dimasukkan dalam metode atau proses pengolahan data kualitatif, menurut Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.(Nana Syaodih, 2012)

Tahap- tahap penelitian dalam pengabdian implementasi pendidikan kerohanian dalam membentuk akhlak:

1. Observasi: Peneliti observasi ke tempat latihan pencak silat PSHT cabang Bekasi untuk melihat tempat yang akan dilakukan dalam pengabdian pendidikan kerohanian.
2. Wawancara: Peneliti melakukan wawancara kepada ketua PSHT cabang Bekasi untuk mengetahui dan mencari informasi bagaimana proses implementasi pendidikan kerohanian dalam membentuk akhlak warga PSHT Bekasi.
3. Dokumentasi: Peneliti melakukan dokumentasi untuk mengambil dokumentasi kegiatan- kegiatan proses implementasi pendidikan kerohanian.
4. Analisis: Peneliti menganalisis semua data yang telah didapatkan pada saat dari awal hingga selesai pencarian data.



Gambar 2: Wawancara Ketua Cabang PSHT



Gambar 3: Proses Pendidikan Kerohanian



Gambar 4. Kegiatan Rutinan Sholawat dan Tahlil

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Untuk sistem pendidikan dan pembelajaran di PSHT Cabang Bekasi sistem pendidikan dan pembelajarannya dilakukan dari berbagai macam-macam tingkatan dari usia dini, SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi sampai usia lanjut, untuk tingkatan sabuk di PSHT memiliki lima tingkatan sebelum akhirnya di wisuda atau disahkan sebagai pelatih, dari berbagai macam tingkatan pertama sabuk polos/hitam, jambon, hijau, putih kecil dan putih besar, dan untuk masing-masing tingkatan dilakukan dengan mengikuti sistem pembelajaran selama 6 bulan untuk setiap tingkatan sabuk dan setelah 6 bulan akan dilakukan ujian kenaikan sabuk dengan dilakukan ujian materi yang telah dipelajari yaitu materi wawasan PSHT, senam dasar, jurus, fisik, permainan toya, belati dan kunci.

Selain itu, Persaudaraan Setia Terate juga menjadi wadah pendidikan dan pembelajaran karena menjunjung tinggi cita-cita mulia untuk membentuk pribadi-pribadi berbudi luhur yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengetahui mana yang benar dan mana yang jahat. Untuk itu, PSHT berupaya untuk memberikan pelajaran mendasar yang disampaikan dengan cara yang dapat dipahami oleh warga dan anggotanya. Inti ajaran Persaudaraan Hati Setia Terate pada dasarnya ada lima komponen.

Berikut lima segi ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate:

- 1) Persaudaraan
- 2) Olah Raga
- 3) Beladiri
- 4) Kesenian
- 5) Kerokhaniaan

1. Persaudaran

Makna Persaudaraan: ikatan batin yang sangat kuat antar sesama warga SH Terate sehingga bagaikan saudara kandung. Artinya dalam PSHT tidak peduli kaya atau miskin, berpangkat atau tidak berpangkat, besar atau kecil, jika anda warga SH harus saling memperlakukan sebagai saudara kandung dengan tujuan

agar rukun secara rukun. Agar rasa persaudaraan dan kerukunan itu abadi dan abadi, harus dilandasi oleh saling pengertian, saling mencintai dan saling bertanggung jawab.

2. Olah Raga

Latihan Pencak Silat di PSHT merupakan salah satu jenis gerakan fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan otot dan kesehatan secara keseluruhan. Hal ini dirancang untuk meningkatkan stamina dan massa otot. Oleh karena itu, dengan berolahraga akan meningkatkan kesehatan jasmani anggota komunitas PSHT karena jiwa yang kuat berkorelasi dengan kesehatan tubuh. Sebab, beribadah dan beraktivitas sehari-hari di lingkungan tempat tinggal akan lebih mudah jika seorang warga PSHT memiliki fisik yang sehat.(Gandasari et al., 2023)

3. Beladiri

Tindakan melepaskan, menghindari, atau mempertahankan diri dari peristiwa yang membahayakan diri sendiri dikenal dengan istilah bela diri. Hal ini terbukti karena Pencak Silat yang diajarkan di SH tidak hanya sebagai bentuk bela diri tetapi juga sebagai olah raga dan seni. Anggota SH harus ingat bahwa mereka hanya boleh menggunakan Pencak Silat untuk melindungi diri mereka sendiri ketika berada dalam bahaya bukan untuk memburu lawan. Kami tidak mencari pedang berwarna merah darah, tetapi jika ditemukan, kami tidak akan lari darinya, atau musuh tidak dicari, tetapi jika ditemukan, jangan lari. Ini adalah pepatah SH.

4. Kesenian

Untuk memberikan tingkat kepuasan tertentu kepada penontonnya, seni Pencak Silat PSHT berbentuk orang yang menari dan melahirkan gerak-gerik tubuh yang indah, teratur, dan ritmis yang dapat mengalir dengan iringan gamelan, musik, dan sumber lainnya. Ilmu-ilmu yang diperoleh anggota SH ditanamkan di sana, antara lain senam, manuver, dan lain-lain di luar kegunaannya untuk olah raga. Yang dimaksud dengan “pencak” adalah suatu gerakan bela diri yang berupa tarian berirama dengan norma adat tertentu, kesopanan, dan khas untuk pertunjukan umum. Bisa juga dipentaskan sebagai seni tari yang indah.

5. Kerohanian

Khususnya pendidikan akhlak dan budi pekerti, yang mengedepankan tujuan SH yaitu mendidik masyarakatnya menjadi manusia yang jujur, bermoral, mampu membedakan yang baik dan yang buruk. Lebih baik menjadi warga SH yang sudah matang SH-nya namun ilmu silatnya masih mentah dari pada menjadi warga SH yang sudah matang namun mentah SH-nya, begitulah sebuah ungkapan yang menggambarkan betapa pentingnya pendidikan akhlak pada SH. Itu menyerupai pagar SH-ness. Hal ini merupakan salah satu cara untuk memberlakukan pembatasan terhadap hak dan batasan penghuni SH. Bagi penghuni SH, SH ini berfungsi sebagai alat pengaturan perilaku di ruang publik.(Umar Abdul Aziz, 2016)

Sistem Pendidikan Yang Terkandung Dalam Kerohanian Islam PSHT itu sangat penting. Di dalam pendidikan Organisasi PSHT itu tidak hanya mengajarkan pendidikan untuk jasmani tetapi juga mengajarkan pendidikan untuk rohani dan kebatinan, di dalam PSHT di sebut Ke SH an dan di dalam Ke SH an yang diberikan di ajaran PSHT mengarah ke pendidikan kerohanian islam, untuk agar warga PSHT lebih bertakwa kepada Allah SWT maka pendidikan kerohanian yang di berikan kepada warga PSHT saat latihan yaitu seperti sejarah PSHT, sifat toleransi, nilai-nilai berbudi luhur, nilai-nilai pendidikan islam seperti tasawuf dan lai-lain dan di SH Terate ada yang namanya berbudi luhur yang harus di tanamkan ke setiap warga PSHT.(Singgit, 2018) Oleh karena itu setiap orang yang mengikuti latihan PSHT harus memiliki agama karena para leluhur pendiri dan pemimpin PSHT beragama dan berpendidikan agama islam, eyang suro selaku pendiri SH pada zaman dahulu adalah merupakan seseorang yang berpendidikan pesantren dan beliau belajar dari pesantren ke pesantren lainnya salah satunya yaitu pondok pesantren di tebu ireng, Jombang Jawa Timur.

Dan disaat latihan dalam pencak silat PSHT dan didalam sesi istirahat latihan pelatih selalu memberikan wejangan-wejangan atau menyampaikan nasehat suatu pendidikan ke SH an kepada siswa atau warga PSHT yang mengikuti latihan dan pelatih selalu menekankan pada saat sebelum latihan selalu melakukan shalat terlebih dahulu sebelum berangkat latihan, selalu beradab saat berkendara di jalanan, selalu bersifat baik di manapun berada, saling menghormati kepada yang muda maupun yang lebih tua, tidak boleh durhaka dan membantah kepada orang tua, harus menjalankan perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT, oleh karena itu setiap pertemuan akan selalu di berikan nasihat-nasihat sesuai ajaran agama islam supaya setiap warga PSHT menjadi contoh di masyarakat dan mempunyai Akhlak yang baik.

Penerapan Pendidikan Kerohanian Islam Di PSHT ada suatu bentuk ajaran pendidikan kerohanian islam dan ajaran ini sangatlah penting bagi setiap warga PSHT karena rohani yang berada di dalam setiap jiwa

seseorang apabila tidak di kasih makan atau siraman nilai-nilai ajaran pendidikan islam akan menjadi keras dan akan menjadikan orang yang tidak mempunyai adab dan akhlak, karena setiap orang yang berakal harus mempunyai adab dan akhlak yang baik supaya tidak sama dengan hewan yang tidak mempunyai akal hanya menggunakan nafsu hewannya saja, apabila ada seseorang yang tidak mempunyai adab dan akhlak yang baik walaupun orang itu memiliki ilmu dan pendidikan tinggi maka tidak akan di hargai atau dihormati oleh seseorang dimanapun mereka berada.

Oleh karena itu setiap warga atau siswa PSHT akan selalu ditanamkan oleh para pelatih saat melakukan latihan yaitu dengan memberikan ajaran-ajaran nilai pendidikan kerohanian islam dan ajaran kerohanian islam ini tidak boleh hanya sebagai ilmu yang hanya diketahui saja dan di simpan tetapi harus di terapkan didalam bentuk kegiatan acara-acara maupun kegiatan sehari-hari dimanapun kita berada seperti di masyarakat, sekolah, kantor dan lai-lain, dan dalam penerapan pendidikan kerohanian islam di pencak silat PSHT Cabang Bekasi yaitu penerapan pendidikan kerohanian islam dikegiatan pencak silat PSHT Cabang Bekasi dilakukan dalam 3 kali latihan atau pertemuan dan pelatih selalu menekankan kepada warga atau siswa PSHT sebelum melakukan latihan selalu shalat terlebih dahulu, sebelum berangkat izin, pamit dan salaman sama orang tua atau orang yang berada di rumah, apabila saat sampai tempat latihan maupun sebelum pulang salaman sesama saudara PSHT dan pelatih, selalu taat beribadah, apabila sebelum melakukan latihan selalu berdoa terlebih dahulu, selalu menjaga adab di jalan dan di manapun berada, selalu menjaga kebersihan, apabila bertemu sesama warga PSHT ataupun tetangga rumah di jalan selalu menyapa dan saling membantu apabila ada masyarakat yang membutuhkan pertolongan, selalu menjalankan perintah Allah SWT dan jauhi apa yang di larang dan itu semua selalu di tekankan kepada warga PSHT Cabang Bekasi supaya semua warga PSHT Cabang Bekasi bisa menjadi Warga PSHT yang menjadi contoh dan pelopor di manapun berada.

Dan untuk kegiatan rutinitas setiap bulan maupun setiap tahun PSHT Cabang Bekasi selalu melakukan kegiatan seperti melakukan kegiatan tahlilan maupun mengaji saat malam jum'at legi di padepokan, saat hari milad PSHT Cabang Bekasi, pengurus padepokan selalu mengadakan syukuran kegiatan santunan untuk anak yatim piatu maupun dipesantren- pesantren, ada kegiatan bagi-bagi takjil dan pembagian zakat fitrah di sekitar padepokan dan masyarakat yang membutuhkan saat bulan ramdhan, mengadakan buka bersama disetiap bulan ramadhan, mengadakan penyembelihan dan pembagian hewan qurban untuk masyarakat, halal bihalal serta shalawat akbar setiap tahun selain bentuk cinta kepada rasul juga supaya mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW dan serta mendapat siraman rohani dari para ulama-ulama.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan Bagian Setelah menganalisis temuan penelitian, kesimpulan berikut dapat diambil:

Di dalam organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Bekasi memiliki sistem pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan dari berbagai macam-macam tingkatan dari usia dini, SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi sampai usia lanjut, di dalam tingkatan sabuk di PSHT memiliki lima tingkatan sebelum akhirnya di wisuda atau di sahkan sebagai pelatih, dari berbagai macam tingkatan pertama sabuk polos/hitam, jambon, hijau, putih kecil dan putih besar, dan untuk masing-masing tingkatan dilakukan dengan mengikuti sistem pembelajaran selama 6 bulan untuk setiap tingkatan sabuk dan setelah 6 bulan akan dilakukan ujian kenaikan sabuk dengan dilakukan ujian materi yang telah dipelajari yaitu materi wawasan PSHT, senam dasar, jurus, fisik, permainan toya, belati dan kunci.

Di bidang pendidikan, Persaudaraan Setia Hati Terate berfungsi sebagai wadah pembelajaran karena PSHT bercita-cita untuk melahirkan individu-individu yang bermoral tinggi dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan membentuknya dengan bimbingan spiritual Islami dari para pelatih pada setiap sesi pelatihan.

Materi spiritual Islam dan kaidah keislaman terdapat pada beberapa item materi spiritual Islam PSHT. Diantaranya adalah nilai-nilai pendidikan Islam. Selain memberikan pendidikan jasmani, organisasi PSHT juga memberikan pendidikan spiritual. Hal ini dikenal dengan sebutan Ke SH an dalam PSHT, dan hikmah yang diajarkannya mengarah pada pendidikan spiritual Islam, untuk agar warga PSHT lebih bertakwa kepada Allah SWT maka pendidikan kerohanian yang di berikan kepada warga PSHT saat latihan yaitu seperti sejarah PSHT, sifat persaudaraan, sifat toleransi, nilai-nilai berbudi luhur, nilai-nilai pendidikan islam seperti tasawuf dan lai-lain.

Penerapan dalam pendidikan kerohanian islam dikegiatan pencak silat PSHT Cabang Bekasi dilakukan dalam 3 kali latihan atau pertemuan dan pelatih selalu menekankan kepada warga PSHT sebelum melakukan latihan selalu shalat terlebih dahulu, sebelum berangkat izin, pamit dan salaman sama orang tua atau orang yang berada di rumah, apabila saat sampai tempat latihan maupun sebelum pulang salaman sesama saudara PSHT dan pelatih, selalu taat beribadah, apabila sebelum melakukan latihan selalu berdoa terlebih dahulu, selalu menjaga adab di jalan dan di manapun berada.

Dan untuk kegiatan rutinitas setiap bulan maupun setiap tahun PSHT Cabang Bekasi selalu melakukan kegiatan seperti melakukan kegiatan tahlilan maupun mengaji saat malam jum'at legi di padepokan, saat hari milad PSHT Cabang Bekasi, pengurus padepokan selalu mengadakan syukuran kegiatan santunan untuk anak yatim piatu maupun dipesantren- pesantren, ada kegiatan bagi-bagi takjil dan pembagian zakat fitrah di sekitar padepokan dan masyarakat yang membutuhkan saat bulan ramadhan, mengadakan buka bersama disetiap bulan ramadhan, mengadakan penyembelihan dan pembagian hewan qurban untuk masyarakat, halal bihalal serta shalawat akbar setiap tahun selain bentuk cinta kepada rasul juga supaya mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW dan serta mendapat siraman rohani dari para ulama-ulama.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (n.d.). *Viral! Siswa SMA di Kabupaten Bekasi Jadi Korban Bullyng, 2 Pelaku Asik Jalan-jalan*. BERITACIKARANG.COM. <https://beritacikarang.com/viral-siswa-sma-di-kabupaten-bekasi-jadi-korban-bullyng-2-pelaku-asik-jalan-jalan/>
- Alfi Fitria, N. (2018). Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Negeri 29 (STM Penerbangan) Jakarta. *Current Neurology and Neuroscience Reports*, 1(1), iii–vii. <https://doi.org/10.1016/j.jns.2018.09.022><http://dx.doi.org/10.1016/j.ejphar.2009.04.058>[http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=2854659&tool=pmcentrez&rendertype=abstract](http://dx.doi.org/10.1016/j.brainres.2015.10.001)
- Angraini, A. (n.d.). *Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda*. BantenNews.Co.Id. <https://www.bantennews.co.id/pentingnya-pendidikan-akhlak-bagi-generasi-muda/>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gandasari, M. F., Yosika, G. F., Suwanto, W., Purnomo, E., Perdana, R. P., & Purnamasari, A. D. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Gerak Pencak Silat Seni Tunggal PSHT. *Physical Activity Journal*, 4(2), 231. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2023.4.2.7923>
- Gufnan, M. F. (2020). *Implementasi Program Rohis Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Kurnia, Anisa Nur, dan Lestari, P. (2018). Internalisasi Nilai Moral Melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Di Desa Bulak Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7, 8, 9, 4(1), 9.
- Mamik. (2014). Metodologi Kualitatif. In *Penerbit Zifatama Publisher*.
- Mufarriq, M. U. (2021). Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate. *Khazanah Pendidikan Islam*, 3(1), 41–53. <https://doi.org/10.15575/kp.v3i1.10193>
- Nana Syaodih, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Purwantoga, M. A., Nurkholis, M., & Himawanto, W. (2022). Peran Orangtua dalam Mendukung Prestasi Atlet Pencak Silat PSHT di Ranting Megaluh. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 8(1), 127–133. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkkr/article/view/1563><https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkkr/article/download/1563/1246>
- Singgit, M. (2018). Nilai-Nilai Filosofi Yang Terkandung didalam Gerakan Seni Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate. *Jurnal FKIP Pendidikan Sejarah*, 02(04), 1–12.
- Umam, A. K. (2021). *Kegiatan Kerohanian Dalam Membentuk Karakter*. April. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14091/>
- Umar Abdul Aziz, M. (2016). *Metode Dakwah Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati (PSHT) Di Bandar Sakti Kabupaten Lampung Tengah*. 1–23.
- Wahyudin, U. (2017). *Pola Pembinaan Kerohanian Di Persaudaraan Setia Hati Terate Sma Ma'Arif Nu 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas*. 6.